

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 193-198

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan penerapan *blended learning* untuk guru fisika di masa pandemi

Dian Artha Kusumaningtyas, Fajar Fitri

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan Kragilan Tamanan Banguntapan Bantul

Email: fajarfitri@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menggunakan teknologi berbasis IT sangat diperlukan. Terlebih seperti kondisi saat ini, bahwa dunia tengah mengalami pandemi Covid-19. Pembelajaran tatap muka di kelas mau tidak mau harus digantikan secara online. Namun, banyak guru yang mengalami kendala dalam merancang dan menerapkan pembelajaran online tersebut. *Blended Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online. Metode ini merupakan sebuah alternatif pembelajaran yang bisa diterapkan di masa pandemi sekarang ini. Oleh karena itu, pengabdian merasa perlu menyelenggarakan sebuah pelatihan penerapan *Blended Learning* untuk guru IPA. Metode pengabdian yakni dengan melaksanakan pelatihan online sebanyak tiga sesi dan dilanjutkan dengan konsultasi melalui *whatsapp*. Sebanyak 22 guru mengikuti pelatihan ini, dengan respon rata-rata puas dan faham terhadap materi yang diberikan. Dampak dilakukannya pelatihan ini adalah peserta pelatihan memahami bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran online sekaligus mampu membuat media online yang cocok untuk mengajarkan materi Fisika.

Kata kunci: pembelajaran Blended, pembelajaran Fisika, pembelajaran di masa pandemi

ABSTRACT

Learning using IT-based technology is indispensable. Especially like the current conditions, that the world is experiencing a Covid-19 pandemic. Face-to-face learning in class inevitably has to be replaced online. However, many teachers experience problems in designing and implementing online learning. Blended Learning is a learning method that combines face-to-face learning with online learning. This method is an alternative learning that can be applied in the current pandemic era. Therefore, the service provider feels the need to organize a training on the application of Blended Learning for science teachers. The service method is to carry out three sessions of online training and continue with consultation via WhatsApp. A total of 22 teachers attended this training, with an average response of satisfaction and understanding of the material provided. The impact of this training is that the training participants understand how the steps are in implementing online learning while being able to create online media suitable for teaching physics material.

Keywords: *Blended learning, Physics learning, learning during a pandemic*

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat. Hal ini berdampak serius terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran yang dahulu dilakukan secara tatap muka di kelas, maka saat ini mulai bervariasi yakni dengan menggabungkan antara pembelajaran langsung dan online. Pembelajaran secara online pun menjadi salah satu pilihan yang harus dilakukan guru pada saat ini ketika dunia mengalami pandemi Covid-19. Menurut (Herliandry dkk, 2020), “Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini”. Oleh karena itu, guru dituntut menguasai pembelajaran berbasis online dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran online bentuknya bervariasi, bisa berupa animasi atau video pembelajaran, *E-book* dan yang serupa dengannya, *E-learning*, maupun menggunakan aplikasi yang lain. Pembelajaran online dinilai efektif selama pandemi namun diperlukan model yang lebih variative agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang (Rosali, 2020).

Belawati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran online merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi berbasis internet yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya internet yang bisa dijangkau oleh guru maupun siswa agar pembelajaran online bisa berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian Arnesti dan Hamid (2015) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran online justru lebih bisa meningkatkan hasil belajar siswa dibanding pembelajaran offline. Oleh karena itu, pembelajaran online masih bisa dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk melakukan pembelajaran terutama di masa pandemi.

Blended Learning merupakan suatu model pembelajaran yang sedang tren saat ini. *Blended Learning* merupakan suatu pembelajaran yang berupaya menggabungkan antara pembelajaran konvensional yakni tatap muka dan pembelajaran secara online. Melalui *Blended Learning*, peserta didik memiliki pengalaman baru untuk melakukan pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan guru. Dengan demikian, siswa dan guru akan melakukan pembelajaran dengan lebih bervariasi dari sebelumnya.

Blended Learning adalah “*A strategic and systematic approach to combining times and modes of learning integrating the best aspects of face-to-face and online interactions for each discipline, using appropriate ICTs*” (Saliba, G., et al. 2013). Sedangkan menurut Bersin (2004), “*Blended Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk membuat program pembelajaran yang optimal bagi siswa. Program pembelajaran blended menggunakan berbagai bentuk E-learning yang mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin oleh guru dan format lainnya”. Keunggulan *Blended Learning* adalah dapat meningkatkan akses dan fleksibilitas siswa, meningkatkan keaktifan siswa, dan mencapai pengalaman dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan pelatihan tentang Penerapan *Blended Learning* untuk Guru Fisika di Masa Pandemi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan berupa mengobservasi kebutuhan guru dalam pembelajaran di masa pandemi serta penyiapan bahan. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan secara online menggunakan *Zoom meeting*. Pelatihan ini menyajikan tentang contoh dan tata cara membuat media pembelajaran online dengan menggunakan *Google for Education* serta diskusi permasalahan pembelajaran online di masa pandemi. Selain melalui

pelatihan, konsultasi guru tentang permasalahan pembelajaran di masa pandemi juga dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp*. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 25 September 2020 dan tanggal 2 Oktober 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang guru. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai pelatihan dengan mayoritas peserta menyampaikan bahwa pelatihan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan mereka akan berusaha menerapkan ilmu yang didapat selama pelatihan untuk melakukan pembelajaran selama pandemi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Persiapan pelatihan dimulai melalui koordinasi dengan kepala sekolah. Koordinasi berupa permohonan peserta dan konsultasi tentang waktu yang tepat untuk melaksanakan pelatihan. Di samping itu, persiapan juga berupa observasi terhadap kendala dan kebutuhan yang diperlukan oleh guru, sehingga perlu dibahas di dalam pelatihan. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, maka guru masih memiliki kendala terkait pembuatan media berbasis online yang sederhana tapi menarik, serta kendala terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran online.

Pelatihan dilaksanakan secara online menggunakan *Zoom Meeting* pada tanggal 25 September 2020 dan tanggal 2 Oktober 2020. Peserta berjumlah dua puluh dua (22) orang guru. Materi pada sesi pertama berupa “Optimalisasi penggunaan *Power Point* untuk pembelajaran Fisika”. Pada sesi ini, dibahas mengenai bagaimana mendesain materi menggunakan *Power point* sehingga menarik dilengkapi dengan suara maupun video. Pembuatan video secara sederhana dan mudah pun disampaikan dalam pelatihan ini.

Sesi berikutnya adalah diskusi mengenai permasalahan pembelajaran di masa Pandemi. Peserta sangat antusias menyampaikan pengalamannya mengajar secara online di masa pandemi. Permasalahan mendasar yang selama ini dialami adalah keterbatasan jaringan, siswa yang tidak memiliki fasilitas handphone sehingga perlu dicari solusinya, misal dengan oinjam handphone temn yang rumahnya dekat, guru harus mendatangi siswa yang tidak aktif selama pembelajaran online, dan lain-lain. Kendala yang lain selama pembelajaran online adalah tidak bisanya guru mengajarkan nilai-nilai moral. Ini juga menjadi perhatian serius baik guru maupun pemangku kebijakan.

Evaluasi pembelajaran online perlu terus dilakukan oleh guru, yakni terkait materi bisa disampaikan atau tidak melalui metode pembelajaran online yang dipilih. Oleh karena itu akan selalu dilakukan perbaikan demi perbaikan agar mendapatkan suatu metode pembelajaran yang mudah dilakukan baik guru maupun siswa, namun materi pelajaran tetap tersampaikan secara baik ke siswa. Perlu difikirkan juga tentang bagaimana mengukur keterserapan materi oleh siswa menggunakan sistem evaluasi pembelajaran yang baik. Dokumentasi pelatihan secara online diberikan pada Gambar 1. dan Gambar 2.

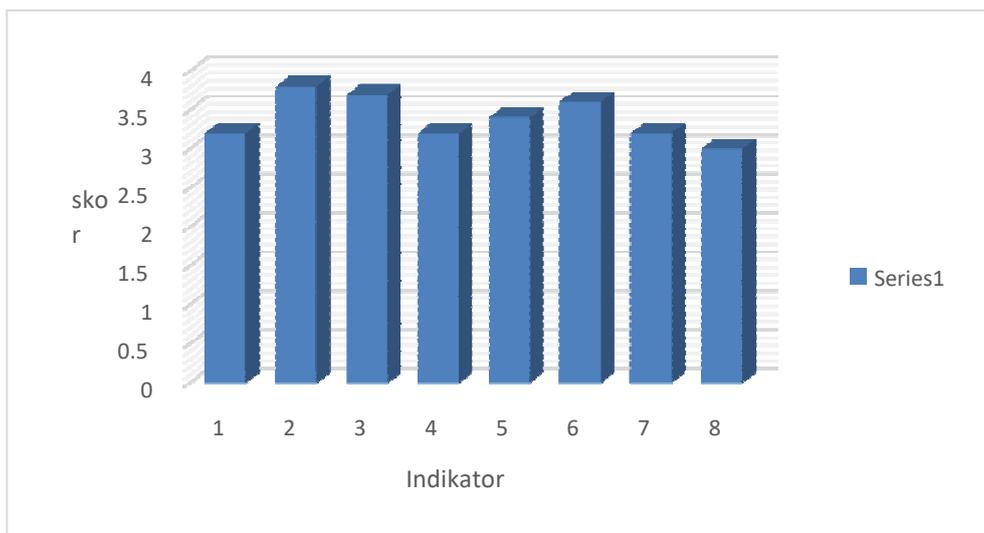


Gambar 1. Pemaparan Materi Optimalisasi Penggunaan Power Point



Gambar 2. Tanggapan dari Peserta Terkait Pembelajaran di Masa Pandemi

Setelah selesai pelatihan, diberikan angket respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Mayoritas peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan mereka saat ini, terutama dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi. Diskusi antar guru juga menambah wawasan mereka dalam melaksanakan pembelajaran online, agar pembelajaran ke depannya lebih baik lagi dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil angket respon peserta memperoleh skor rata-rata 3.4 dengan kriteria Baik. Grafik dari angket respon peserta pelatihan digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Data Angket Respon Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan *Blended Learning* untuk Guru IPA di masa pandemi yang telah dilakukan oleh pengabdian pada tanggal 25 September dan 2 Oktober 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Respon peserta pelatihan bagus terhadap kegiatan ini, yakni dengan skor rata-rata kepuasan adalah 3.4 dengan kategori Baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pengabdian sampaikan kepada LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan ini dan kepada Bapak Sutriman, M.Kom., yang telah berbagi ilmu tentang optimalisasi penggunaan Power Point dalam media pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnesi, N. dan Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 85-99.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bersin, J. (2004). *The Blended Learning Book (Best Practices, Proven Methodologies, and Lesson Learned)*. San Francisco: Pfeiffer.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., dan Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Rosali, E. S. (2020). Aktivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Explored Journal*. 1(1), 21-30.
- Saliba, G. Rankine, L. dan Cortez, H. (2013). *Fundamentals of Blended Learning*. Sydney: University of Western Sydney.

